Kebijakan Baru Elon Musk Bikin Geger , Twitter Memperbolehkan Pornografi !

Prolite – CEO Twitter Elon Musk membuat geger publik serta pengguna twitter di seluruh dunia. Kebijakan yang baru-baru ini ia umumkan ke publik membuat kaget.

Kebijakan yang baru saja ia umumkan tersebut bahwasannya twitter mengizinkan konten pornografi pada akun tersebut.



Net

Kebijakan kontoversial tersebut tidka sesuai dengan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), bukan hanya itu saja pasalnya dampak yang akan di terima akan merusak otak.

Baca Juga:Ramai Seruan Boikot Konser Bruno Mars Yang Berlangsung September 2024 Mendatang

Platform X yang dulu disebut Twitter menetapkan kebijakan baru di halaman Pusat Bantuan X yang menjelaskan bahwa pembuat konten boleh membagikan foto atau video ketelanjangan.

Bahkan pengguna juga boleh membagikan video yang berisi adegan dewasa selama pihak di dalam video memiliki consent untuk melakukannya.

“Anda boleh membagikan ketelanjangan atau perilaku seksual dewasa yang diproduksi dan didistribusikan secara suka sama suka, asalkan diberi label dengan benar dan tidak ditampilkan secara mencolok,” tulis X mengenai kebijakan Konten Dewasa.

Baca Juga:Awas ! Kemenkominfo akan Blokir Platform X Terkait Konten Dewasa

Kebijakan baru ini viral di media sosial, bahkan disambut kontroversi bagi pengguna Twitter. Bahkan tidak sedikit netizen yang juga berkomentar untuk membandingkannya dengan konten penindasan Palestina oleh Israel.

“Pornografi boleh, ngejulidin zionis nggak boleh sampai kena suspend. Emang kocak,” ungkap @erlanishere.

“Mending bikin aplikasi khusus atau di x fiturnya dibedain gitu takut lewat pas lagi di tempat umum,” komentar @lenteqra.

“Lama kelamaan nanti malah jadi kaya OnlyFans, dasar lon lon (Elon Musk),” komentar @nabastajla.

Jadi bagaimana menurut kalian min mengenai kebijakan Elon Musk untuk media sosial Twitter atau platform X.

Kebijakan Baru Elon Musk Bikin Geger , Twitter Memperbolehkan Pornografi !



Baca Selanjutnya
Saka Tatal Bisa Dikenakan UU ITE dalam Kasus Pembunuhan Vina pada 2016